

# PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI SATUAN PENGAWAS INTERNAL SERTA PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA BPR DI PULAU LOMBOK

MATURIDI

Universitas Gunung Rinjani

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi satuan pengawas internal serta penerapan GCG terhadap kinerja BPR di Pulau Lombok. Variabel independen yaitu kompetensi yang di proksikan dengan pendidikan dan pengalaman, independensi diproksikan dengan lama menjadi auditor dan hubungan dengan atasan, dan GCG diproksikan dengan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel dependen adalah kinerja yang diproksikan dengan tingkat kesehatan BPR. Penelitian ini menggunakan 52 responden yang tersebar pada 22 BPR di Pulau Lombok, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan GCG secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja, secara parsial kompetensi dan GCG mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja, sedangkan independensi mempunyai pengaruh yang lemah terhadap kinerja, hal ini memberikan warning kepada para pemilik dan pengelola BPR bahwa independensi satuan pengawas internal sangat penting bagi kemajuan perusahaan, bila satuan pengawas tidak independen maka hasil audit yang dibuat tidak obyektif sehingga informasi yang dibuat akan menyesatkan pengguna dan pada akhirnya akan merugikan perusahaan.

---

*Kata-kata kunci* : Kompetensi, independensi satuan pengawas internal, dan perinsip-perinsip good corporate governance, serta kinerja.

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Kecurangan yang sering terjadi pada perusahaan besar ataupun kecil adalah memanipulasi laporan keuangan oleh manajemen dengan berbagai macam motif. Pemegang saham dan manajemen dari satu sisi punya kepentingan yang sama, namun di sisi lain punya kepentingan yang berbeda. Kepentingan yang berbeda inilah yang menimbulkan *conflict of intrest* antara pemilik dan pengelola. *Conflict of intrest* antara pemilik dan pengelola adalah hal yang lumrah dalam sebuah lembaga bisnis dan konotasinya tidak mesti selalu negatif jika masing-masing pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, karena pada hakekatnya antara pemilik dan pengelola sama-sama punya kepentingan untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya dari pengelolaan entitas. Perbedaan kepentingan yang kurang sehat biasanya timbul pada situasi di mana entitas sedang mengalami problem operasional atau karena *moral hazard* dari manajemen, adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Principal (pemilik) tentu saja sangat berkepentingan untuk mengetahui semua informasi yang terkait dengan investasi yang dilakukan pada perusahaan, dengan cara meminta laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan keuangan tersebut principal dapat menilai kinerja dari manajemen. Bagi manajer yang oportunistik dan kurang bermoral biasanya akan memanipulasi laporan keuangan (*window dressing*), agar kelihatan kinerjanya baik dan untuk itu perlu adanya pengawasan untuk menghindari kecurangan tersebut.

Salah satu pilar utama jika suatu perusahaan ingin maju maka satuan pengawas internalnya (SPI) sebagai internal auditnya haruslah kuat. Apabila SPI berjalan sesuai peran dan fungsinya maka perusahaan

dapat mencegah terjadinya kehilangan keuangan perusahaan dan menjaga asset perusahaan dari tindakan korupsi, kelalaian, kebiasaan salah yang dibenarkan, penyimpangan kecurangan dan pemborosan.

Skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Tyco, Global Crossing, AOL-Warner, Kimia Farma dan yang terbaru kasus Bank Century menuntut peningkatan kualitas pengawasan internal yang profesional dan penerapan *good corporate governance*. *Good corporate governance* telah dikenal di Amerika Serikat, pasca krisis ekonomi Amerika sekitar tahun 1930-an. *Good corporate governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder organisasi tersebut (Susiana dan Herawati, 2007).

Darmawati (2006) dalam Puspita dan Lukviarman (2007:1-2) mengatakan sejak berlangsungnya krisis ekonomi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, perhatian terhadap GCG mulai diperhatikan dengan serius oleh penguasa maupun pengusaha. Bank dunia dan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan prinsip-prinsip *corporate governance* di berbagai negara termasuk Indonesia.

Masih segar dalam ingatan kita pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter yang sangat luar biasa dahsyatnya, dalam waktu yang relatif sangat singkat sendi-sendi dasar ekonomi kita benar-benar dibuat tidak berdaya. Peristiwa ini ditandai dengan naiknya harga dolar dipasaran yang menyebabkan para pengusaha mengalami kesulitan likuiditas, masyarakatpun merasakan beratnya tekanan ekonomi akibat krisis tersebut, demikian pula bagi mereka yang mampu tidak kalah paniknya. Akibat dari krisis moneter dan yang paling berat menanggung akibatnya adalah perbankan, di mana timbul pengambilan dana besar-besaran, perbankanpun tidak berdaya menghadapi *rush* dari para nasabahnya. Kalau dikaji lebih dalam kenapa perbankan yang paling berat menerima akibatnya adalah karena lemahnya pengawasan internal dan lemahnya penerapan *good corporate governance* pada dunia perbankan. Pasca krisis moneter fenomena dunia perbankan menjadi sorotan dan masalah yang cukup berat bagi bangsa Indonesia, sehingga pemerintah mengambil berbagai macam kebijakan guna menyehatkan perbankan nasional mulai dari kebijakan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) sampai kepada kebijakan merger bagi bank yang sulit untuk di sehatkan, dan bagi masyarakat pemerintah menjamin dana yang di simpanan lewat LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Pengaruh dari krisis moneter tersebut bukan hanya mempengaruhi bank umum tapi juga berimbas pula pada BPR.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang memiliki karakteristik yang unik dalam operasionalnya, dan sedikit berbeda dengan operasional bank umum. BPR dengan nasabah sebagian besar adalah pedagang kecil dan kurang paham dengan perbankan, kalau diterapkan aturan dengan saklek maka BPR tidak akan mendapat nasabah, misalnya pinjaman syaratnya harus ada jaminan, kenyataan di lapangan sebagian besar pedagang kecil tersebut tidak punya jaminan, tidak di berikan tidak dapat nasabah, di berikan resiko di depan siap menghadang, di sinilah letak unik dan seninya mengelola BPR, oleh sebab itu management BPR dituntut agar kreatif dan inovatif, dengan pertimbangan utama adalah keselamatan BPR, tetapi juga tetap mempertimbangkan kepentingan atau kebutuhan nasabah.

Disamping itu dalam operasionalnya umumnya BPR menggunakan petugas lapangan (PL) yang beroperasi dari pintu ke pintu, baik dalam pemberian pinjaman dan penarikannya, juga menarik simpanan dan melayani pengambilan dari nasabah, pekerjaan ini penuh dengan resiko, untuk meminimalisir resiko ini maka pembinaan dan pengawasan menjadi sangat penting, disinilah peran satuan pengawas internal. Selain dari itu bukanlah rahasia perbankan Indonesia khususnya pada bank milik swasta baik bank umum atau BPR, kekuasaan pemilik atau komisaris sangat kuat, sehingga dalam penerapan perinsip-perinsip GCG menghadapi kendala.

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah tiga variabel independen kompetensi, independensi satuan pengawas internal dan penerapan GCG mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja.
2. Apakah masing-masing variabel independen kompetensi, independensi dan penerapan GCG mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen kinerja

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *causal comparative research* yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat atau kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengamati akibat yang ada dan mencari kembali factor-faktor yang mungkin menjadi penyebab dari akibat itu. Danim (2002: 44). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan klasifikasi variabel penelitian sebagai berikut :

### 1. Variabel independen yaitu :

- a. Kompetensi dengan indikator pengetahuan dan pengalaman kerja
- b. Independensi dengan indikator lamanya bertugas sebagai SPI, hubungan dengan atasan.
- c. *Good corporate governance* dengan indikator tranparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

### 2. Variabel dependen adalah kinerja BPR yang diukur dengan CAMEL

Alat analisa yang di gunakan adalah regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner di katakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007:45). Hasil uji validitas data menghasilkan koefisien korelasi (r) hitung semua pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari r table = 0.30, artinya semua pertanyaan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner di katakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas data menghasilkan koefisien alfa cronbach > 0.60, artinya kelompok pertanyaan setiap variabel telah reliable (Ghozali, 2007:42).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas variabel residual, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Uji normalitas variabel residual menghasilkan nilai signifikansi dari Uji K-S yaitu sebesar 0,536, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada sebaran data dan tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi - asumsi normalitas (Ghozali, 2007:110).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas antar sesama variabel independen menunjukkan tidak adanya nilai korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 95%. , artinya tidak ada multikolinieritas antar sesama variabel independen. (Ghozali (2007:93).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2007:105). Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi dependen nilai absolute, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas. (Ghozali 2007).

Dari perhitungan SPSS dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut :

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Uji t	BETA	Sig.
1	Konstanta	.0543	.834		.412
2	Kompetensi (X1)	.193	2.336	.400	.027
3	Independensi (X2)	.022	.226	.045	.823
4	GCG (X3)	.654	3.108	.683	.004
F hitung = 5.858 Sig. F hitung = 0,003 F tabel = 2,96 T tabel = 2.052 R = 0,628 R square = 0,394					

Data diolah dengan menggunakan SPSS 17 for Windows, dan ditemukan statistik sampel regresi berganda untuk Y prediksi ( $\hat{Y}$ ) sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,543 + 0,193X1 + 0,022 X2 + 0,654 X3$$

Dari persamaan diatas bisa dilihat bahwa secara sampel variabel independen memiliki nilai positif. Hal ini menandakan bahwa secara sampel variabel independen kompetensi, independensi dan GCG memiliki hubungan yang searah positif terhadap variabel dependen kinerja. Pada tataran kenyataan di lapangan konstanta bernilai positif tidak memiliki arti apa-apa, sekalipun nilai positif tersebut menunjukkan adanya kinerja ketika semua variabel independen bernilai nol ( Gujarati 1988: 177).

Apakah tanda-tanda adanya hubungan searah positif secara sampel demikian akan berlaku pula bagi populasi, satu hal yang akan di uji hipotesis berikut.

Uji hipotesis meliputi uji hipotesis pengaruh simultan, uji hipotesis pengaruh parsial. Uji hipotesis pengaruh simultan menghasilkan perhitungan F hitung  $5.858 > F \text{ tabel } 2.96$ , artinya secara populasi variabel independen berpengaruh simultan signifikan terhadap variabel dependen kinerja. Uji hipotesis pengaruh parsial, variabel independen kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja, karena  $t \text{ hitung } 2.336 > t \text{ tabel } 2.052$ , atau nilai signifikansi  $0.027 < \text{tingkat kesalahan } \alpha = 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Uji hipotesis pengaruh parsial variabel independen independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, karena  $t \text{ hitung } = 0.0226 < t \text{ tabel } 2.052$  atau nilai signifikansi  $= 0.536 > \text{tingkat kesalahan } \alpha = 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Uji hipotesis pengaruh parsial variabel independen penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja, karena  $t \text{ hitung } 3.108 > T \text{ tabel } 2.052$  atau nilai signifikansi  $0,004 < \text{tingkat kesalahan } \alpha = 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan kompetensi, independensi dan *good corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja
2. Secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Variabel kompetensi dan *good corporate governance secara parsial* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja BPR.
3. Dari ketiga variabel independen ini yang punya pengaruh paling kuat adalah variabel GCG.

## Saran-saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada BPR agar mekanisme pengendalian internal perlu di tingkatkan, demikian pula dengan kualitas personilnya, dan khusus yang terkait dengan independensi SPI disarankan kepada BPR untuk membentuk struktur yang terpisah dari divisi lainnya, termasuk jika memungkinkan tempat mereka bekerja juga ditempat yang khusus, agar sikap independensi dapat terjaga, dengan demikian hasil auditnyapun akan lebih obyektiv.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nizarul, M,2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variable Moderasi*.Makasar SNA X
- Almilia, Spica, Luciana dan Sifa, L Lailul, 2006. *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Padang SNA 9
- BPKP.2008. *Kode Etik dan Standar audit*.Pusat pendidikan dan Pelatihan Pengawas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.Edisi 5.Jakarta.
- COSO 1992.*Internal Control-Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations Of The Tread way Commission
- Darmawati, Deni ,2006. *Pengaruh Karakteristik dan Faktor Regulasi Terhadap kualitas Implementasi Corporate Governance*.Padang SNA 9.
- Danim,Sudarwan 2002.*Menjadi Peneliti Kualitatif*. Edisi Pertama.CVPustaka Setia.Bandung, hlm 32.
- Elfarini, EC (2007).*Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.( Study Empiris Pada Akuntan Public di Jawa Tengah)*.Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- FCGI (*Forum For Corporate Governance In Indonesia*). 2002. *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) The Essence Of Good Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia & Sinergy Communication
- Ghozali,Imam.2007. *Aplikasi analisa multivariate dengan program SPSS*.cetakan IV.Semarang ,Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N 1988.*Basic Economic*.Mc.Graw Hill International edition.New York.
- Hastuti Dwi,Theresia dan Soegijapranata,Unika.2005.*Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan*.Solo.SNA VIII.
- Harahap,Syafri,Sofyan, 1995.*Auditing perusahaan kecil*.Bumi aksara,Jakarta
- Harhinto,Teguh.2004.*Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.( Study empiris pada KAP di Jawa Timur)*.Semarang. Tesis Maksi Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasikan).
- Hidayat, Iman,Firman (2011). *Internal Audit BPR*. Diperoleh dari : <http://www.imanph.wordpress.com>  
Email: [iphad@yahoo.com](mailto:iphad@yahoo.com)
- IAI-KAP.(2001). *Standard Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro,Nur dan Bambang, S, 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFU-UGM.Yogyakarta.
- Tunggal,Widjaya, Amin, 2009. *Forensic audit mencegah dan mendeteksi kecurangan*. Harvarindo. Jakarta
- Puspita,L dan Lukviarman,N 2007. *Board Governance dan Kinerja perusahaan. (Stydy terhadap perbankan go public)*: Depok . The 1st Accounting Conference Faculty of Economics Universitas Indonesia.Depok
- Lukviarman, N,2005. *“Perangkap Ketatan”, Profesi Akuntan. Dan Fenomena Corporate Governance : suatu Tinjauan kritis*. Jakarta.
- LS,Riyanto,Bambang, 2007. *Pengaruh Compliance Reporting Dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*.Makasar.SNA X

- Lasmahadi, A, 2000. *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*. Diperoleh dari [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)
- Mardiyah, Aida Ainul, 2005. *Pengaruh factor klien dan factor auditor terhadap auditor changes*. Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasikan).
- Mayangsari, S, 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekperiman*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6.No. 1. Januari. p. 1-22.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. SNA VI Surabaya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Muhidin, Ali, Sambas dan abdurrahman, Maman, 2007. *Analisa Korelasi Regresi dan Jalur*. Pustaka Setia. Bandung
- Muljono, Pudjo, Teguh. 1992. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Pratolo, Suryo. (2007). *Good corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia : Aspek Audit manajemen dan Pengendalian Intern Sebagai Variable Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan: Makasar*. SNA X
- Pujiyanti, Sri dan Suhendra, Susi .2009. *Analisa Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. (Study Kasus pada PT Bank Negara Indonesia dan PT bank Bukopin Periode 2006-2008)*. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Dikeluarkan oleh: Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance . Januari 2004.
- Saefudin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Study Kuasekperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis Undip ( Tidak dipublikasikan).
- Salvatore, Dominick 1982. *Theory and Problem of Statistic and Econometric*. Mc.Graw Hill Book Company.
- Supranto, J, 2009. *Statistik Teori dan Kasus*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Susiana dan Herawati, A, 2007. *Analisa pengaruh independensi, mekanisme good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan : Makasar*. SNA 9.
- Siswanto Sutoyo, & Aldridge, E John. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta
- Soegiharto (2005). *Peran Akuntan dalam Menagakkan Good Corpoate Governance*. Auditor. No. 18
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.